

## المقدمة – Pembukaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَلَّ قَدْرُهُ وَعَزَّ جَارُهُ الَّذِي جَعَلَ النَّكَاحَ سَبِيلاً لِبَقَاءِ نَسْلِ الْأَنْبِيَاءِ

Segala puji bagi Allah, yang agung kekuasaanNya dan yang mulia tetanggaNya. Dialah yang menjadikan nikah sebagai sebab kesinambungan generasi umat manusia

وَوَسِيلَةً إِلَى اثْتِبَاتِكَ الشُّعُوبِ وَالْأَقْوَامِ

dan sebagai lantaran terhadap terjalannya golongan dan kaum

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى صَاحِبِ الْعِزِّ وَالصِّدْقِ وَالْوَفَا

dan sholawat dan salam bagi junjungan kita Muhammad yang terpilih, yang berkepribadian mulia, jujur dan menepati janji.

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الشَّرَفِ نُجُومِ الْهُدَى وَالصَّفَا

dan juga bagi keluarganya serta sahabatnya yang mulia, yang menjadi bintang petunjuk dan kesucian.

أَمَّا بَعْدُ فَهَذِهِ كُرَاسَةٌ صَغِيرَةٌ حَجْمُهَا لَطِيفٌ شَكْلُهَا جَلِيلٌ قَدْرُهَا عَظِيمٌ نَفْعُهَا

adapun setelah itu, Ini adalah sebuah buku yang kecil dan praktis bentuknya tapi tinggi kedudukannya dan besar manfaatnya

تَشْتَمِلُ عَلَى فَوَائِدَ مُهِمَّةٍ تَتَعَلَّقُ بِبَعْضِ مَا لِلنَّكَاحِ مِنَ الْحَرْتِ وَأَسْرَارِ أَوْقَاتِهِ وَتَدْبِيرِهِ وَمَا لِخَلْقَةِ الْأُنْكَارِ مِنَ الْعَجَائِبِ وَالْأَسْرَارِ

Memuat beberapa faidah penting tentang perkawinan. Meliputi bersenggama, rahasia di balik waktu melakukannya, tata caranya, serta rahasia dan keunikan penciptaan seorang gadis.

حَمَمَتِهَا وَالتَّقَطُّطِهَا وَنَقَلْتَهَا مِنْ فُحُولِ الْعُلَمَاءِ وَالرَّحَالِ مِنْهُمْ اللَّهُ تَعَالَى بِنَيْلِ الْفَوْزِ وَالْإِفْضَالِ

Saya menyusun, mengambil dan mengutip buku ini dari ulama-ulama besar, semoga Allah melimpahkan anugerah dengan mengaruniai mereka keberuntungan dan keutamaan.

سَمَّيْتُهَا بِفَتْحِ الْإِزَارِ فِي كَشْفِ الْأَسْرَارِ لِأَوْقَاتِ الْحَرْتِ وَخَلْقَةِ الْأُنْكَارِ

Saya menamakan buku ini dengan nama Fathul Izar tentang mengupas rahasia di balik waktu bersenggama serta penciptaan seorang gadis.

وَاللّٰهُ تَعَالٰى نَسْأَلُ اَنْ يَجْعَلَهَا نَافِعَةً لَنَا وِلِاِخْوَانِنَا الْمُسْلِمِيْنَ

hanya kepada Allah saya memohon, semoga menjadikan buku ini bermanfaat bagi kami dan saudara-saudara kita kaum muslimin

وَيَجْعَلَهَا دَخِيْرَةً لَنَا وِلِوَالِدَيْنَا يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُوْنَ اِلَّا مَنْ اَتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ

dan semoga Allah menjadikannya sebagai bekal bagi kami serta kedua orang tua kami di hari dimana harta dan anak tidak berguna kecuali yang datang menghadap Allah dengan hati yang bersih

## Termasuk penyakit hati dan berburuk sangka – مِنْ آفَاتِ الْقَلْبِ وَسَوْءِ الظَّنِّ

اِعْلَمُ اَنَّ النِّكَاحَ سُنَّةٌ مَّرْغُوْبَةٌ وَطَرِيْقَةٌ مَّحْبُوْبَةٌ

Ketahuiilah sesungguhnya nikah itu suatu kesunahan yang disukai dan pola hidup yang dicintai

لِاَنَّ بِهٖ بَقَاءَ النَّاسِلِ وَدَوَامَ التَّوَاصُلِ

Karena dengan nikahlah akan terjaga kesinambungan keturunan dan kelestarian hubungan

فَقَدْ حَرَّضَهُ الشَّارِعُ الْحَكِيْمُ

Sang Maha pelaksana juga Maha Bijaksana telah menganjurkan nikah

فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ "فَانكِحُوْا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنٰى وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ الْاَيَةِ

Ia berfirman :Maka nikahilah wanita-wanita yang bagus bagimu, dua, tiga atau empat”

وَقَالَ "وَمِنْ آيَاتِهِ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوْا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً" الْاَيَةِ

Dan Ia berfirman: Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Ia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa tenteram kepadanya, Dan Ia menjadikan rasa kasih dan sayang di antara kalian

وقال "وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ" الْاَيَةِ

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (

berkawin ) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin maka Allah akan memampukan mereka dengan karuniaNya

وَمِنْ إِغْنَائِهِ تَعَالَى لَهُمْ أَنَّ الرَّجُلَ قَبْلَ دُخُولِهِ فِي قَيْدِ النِّكَاحِ لَهُ يَدَانِ وَرِجْلَانِ وَعَيْنَانِ وَغَيْرُهَا مِنَ الْجَوَارِحِ بِحَدِّهَا فَقَطْ

di antara bentuk menyakanya Allah kepada mereka ialah bahwa seorang laki-laki sebelum memasuki ikatan pernikahan dia hanya memiliki dua tangan, dua kaki, dua mata dan sebagainya dari anggota tubuhnya yang masing-masing hanya sepasang.

وَلَكِنْ كَلَّمَا دَخَلَ فِيهِ صَارَتْ تِلْكَ الْأَعْضَاءُ تَتَضَاعَفُ ضِعْفَيْنِ بِزِيَادَةِ أَعْضَاءِ زَوْجَتِهِ إِلَيْهَا

Namun ketika ia masuk dalam sebuah ikatan pernikahan, maka anggota-anggota tubuh tersebut menjadi berlipat ganda dua kali lipat dengan tambahan anggota tubuh isterinya

أَلَا تَرَى أَنَّ الْعَرُوسَةَ إِذَا قَالَتْ لِلْعَرِيسِ: لِمَنِ يَدَاكَ؟ قَالَ لَكَ وَإِذَا قَالَتْ لَهُ: لِمَنِ أَنْفَاكَ؟ قَالَ لَكَ وَإِذَا قَالَتْ لَهُ: لِمَنِ عَيْنَاكَ؟ قَالَ لَهَا مُجِيبًا وَمُؤْنَسًا: لَكَ وَهَكَذَا

Tahukah engkau bahwa ketika pengantin wanita bertanya kepada pengantin pria: “Untuk siapakah tangan mu?”. Maka pengantin pria menjawab: “Untukmu”. Dan ketika pengantin wanita bertanya kepadanya: ”Untuk siapakah hidungmu?”. Maka dia menjawab: “untukmu”. Begitu pula ketika pengantin wanita bertanya kepadanya: ”Untuk siapa matamu?”. Dengan penuh kasih sayang dia menjawab:” Untukmu”.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ الْحَدِيثِ

Nabi SAW bersabda: Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian yang mampu membiayai pernikahan, hendaklah kalian menikah. Karena sesungguhnya nikah itu lebih mampu memejamkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan

وَالْبَاءَةُ التَّفَقُّهُ الظَّاهِرَةُ وَالْبَاطِنَةُ كَمَا قِيلَ

kata “ba’ah” adalah nafaqoh dhohir dam batin.

□وَقَالَ أَيْضًا تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ فَإِنِّي مُكَائِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَدِيثِ أَوْ كَمَا قَالَ

Beliauu SAW juga bersabda: Nikahilah wanita-wanita yang banyak anak, yang banyak kasih sayangnya kepada suami. Karena sesungguhnya aku akan berlomba-lomba dengan kalian memperbanyak umat di hari kiamat

وَغَيْرُهَا مِنَ الْآيَاتِ وَالْأَحَادِيثِ

Dan masih banyak lagi ayat dan hadits lain.

## Penjelasan tentang bersenggama dan rahasian waktu-

### بَيَانُ الْحَرْثِ وَأَسْرَارِ أَوْقَاتِهِ - waktunya

إِعْلَمُ أَنَّ الْمَقْصُودَ الْأَعْظَمَ مِنَ النِّكَاحِ التَّعَبُّدُ وَالتَّقَرُّبُ وَاتِّبَاعُ سُنَّةِ الرَّسُولِ وَتَحْصِيلُ الْوَلَدِ وَالتَّنْسُلِ

Ketahui bahwa tujuan utama dari suatu pernikahan adalah pengabdian, pendekantan dan mengikuti sunnah Rasul dan menghasilkan anak dan keturunan

لِأَنَّ بِهِ بَقَاءَ الْعَالَمِ وَانْتِظَامَهُ وَبِتَرْكِهِ وَإِهْمَالِهِ خَرَابَهُ وَدِرَاسَهُ

Karena hanya dengan pernikahanlah kelestarian alam dan teraturinya. Dan dengan meninggalkannya berarti sebuah kehancuran dan kemusnahan alam ini.

وَمَعْلُومٌ أَنَّهُ لَا يُحْصَلُ الْحَصَادُ إِلَّا بِنَثْرِ الْبَذْرِ عَلَى الْأَرْضِ أَوَّلًا

Sudah maklum bahwa tak akan ada panen tanpa menyebar benih pada bumi dahulu,

وَحَرْثُهَا وَزَرْعُهَا بِطُرُقٍ وَكَيْفِيَّاتٍ مَعْلُومَةٍ عِنْدَ الْفَلَّاحِ

kemudian mengolah dan merawatnya melalui teori dan teknik yang telah diketahui dikalangan petani

وَإِنْتَظِرِ الْمَدَدَ إِلَى بُدْوِ الصَّلَاحِ

Dan penantian anugrah hingga siap panen.

وَكَذَلِكَ لَا يُحْصَلُ الْوَلَدُ وَالتَّنْسُلُ إِلَّا بِبَثِّ بَذْرِ الرَّوْجِ عَلَى مَزْرَعَتِهِ وَزَرْعَتِهِ الَّتِي هِيَ حَلِيلُهُ

Begitu pula tak akan terwujud seorang anak dan keturunan kecuali dengan memasukkan benih suami pada ladangnya dan tanamannya yaitu istrinya

قَالَ تَعَالَى نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِنَفْسِكُمُ الْآيَةَ

Allah berfirman: Istri-istri kalian adalah ladang kalian. Maka datangilah ladang kalian itu semaumu dan kerjakanlah (amal-amal yang baik) untuk diri kalian

لِوَسَبِّ نُزُولِ هَذِهِ الْآيَةِ أَنَّ الْمُسْلِمِينَ قَالُوا: إِنَّا نَأْتِي النِّسَاءَ بَارِكَاتٍ وَفَائِمَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ وَمِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ بَعْدَ أَنْ يَكُونَ الْمَأْتِي وَاحِدًا

Sebab turunya ayat ini bahwasanya orang-orang islam mengatakan: kita menggauli isteri dengan posisi berlutut, berdiri, terlentang, dari arah depan dan dari arah belakang.

walaupun tujuannya satu

فَقَالَتِ الْيَهُودُ مَا أَنْتُمْ إِلَّا الْبَهَائِمُ لَكِنَّا نَأْتِيَنَّ عَلَىٰ هَيْبَةٍ وَاحِدَةٍ

Maka orang-orang Yahudi menyatakan: kalian itu binatang, sedangkan kami mendatangi mereka dengan satu macam posisi

وَأِنَّا لَنَجِدُ فِي التَّوْرَةِ أَنَّ كُلَّ إِنْيَانٍ تُؤْتَى النِّسَاءَ غَيْرَ الْإِسْتِئْذَانِ دَنْسٌ عِنْدَ اللَّهِ

Sungguh kami temukan dalam Taurat bahwa setiap hubungan badan selain posisi isteri terlentang itu kotor di menurut Allah

فَأَكْذَبَ اللَّهُ تَعَالَى الْيَهُودَ

maka Allah mendustakan orang-orang yahudi

فَفِي هَذِهِ الْآيَةِ دَلَالَةٌ عَلَى حَوَازِ إِنْيَانِ الرَّجُلِ زَوْجَتَهُ عَلَى أَيِّ كَيْفِيَّةٍ وَحَالٍ شَاءَ مِنْ قِيَامٍ وَقُعُودٍ وَأَسْتِئْذَانٍ

Jadi dalam ayat ini ada petunjuk diperbolehkannya seorang suami menyetubuhi isterinya dengan cara dan posisi apapun yang ia mau. Baik dengan berdiri, duduk atau terlentang

وَمِنْ أَيِّ جِهَةٍ شَاءَ مِنْ فَوْقٍ وَمِنْ تَحْتٍ وَمِنْ وَرَاءٍ وَمِنْ قَدَامٍ

Dan dari arah manapun suami mau, baik dari atas, dari bawah, dari belakang atau dari depan

وَفِي أَيِّ وَقْتٍ شَاءَ فِي اللَّيْلِ أَوْ النَّهَارِ

Dan pada waktu kapanpun suami mau, baik siang hari atau malam hari

﴿بَعْدَ أَنْ كَانَ فِي صَمَامٍ وَاحِدٍ﴾

setelah dalam satu cara

لَكِنِ قَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ مَنْ جَامَعَ زَوْجَتَهُ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ يَصِيرُ الْوَلَدُ حَافِظًا لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى

tetapi ahli ilmu berkata: Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam Jum'at, maka anak akan menjadi penhafal kitab Allah

وَمَنْ جَامَعَ فِي لَيْلَةِ السَّبْتِ يَكُونُ الْوَلَدُ مَجْنُونًا

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam sabtu, maka anak akan menjadi gila

وَمَنْ جَامَعَ فِي لَيْلَةِ الْأَحَدِ يَكُونُ الْوَلَدُ سَارِقًا لِمَلِكٍ غَيْرِهِ أَوْ ظَالِمًا

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam Ahad, maka anak akan menjadi seorang pencuri milik orang lain atau penganiaya.

وَمَنْ جَامَعَ فِي لَيْلَةِ الْإِثْنَيْنِ يَكُونُ الْوَلَدُ فَقِيرًا أَوْ مِسْكِينًا أَوْ رَاضِيًا لِأَمْرِ اللَّهِ وَفَضَائِهِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam Senin, maka anak akan menjadi fakir atau miskin atau ridho dengan keputusan dan qodho'-nya Allah.

وَمَنْ جَامَعَ فِي لَيْلَةِ الثَّلَاثَاءِ يُكُونُ الْوَلَدُ بَارًّا لِلْوَالِدَيْنِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam Selasa, maka anak akan menjadi orang yang berbakti kepada orang tua.

وَمَنْ جَامَعَ فِي لَيْلَةِ الْأَرْبَعَاءِ يُكُونُ الْوَلَدُ كَثِيرَ الْعَقْلِ أَوْ كَثِيرَ الْعِلْمِ أَوْ كَثِيرَ الشُّكْرِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam Rabu, maka anak akan cerdas atau berpengetahuan atau banyak bersyukur

وَمَنْ جَامَعَ فِي لَيْلَةِ الْخَمِيسِ يُكُونُ الْوَلَدُ مُخْلِصًا فِي قَلْبِهِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya pada malam Kamis, maka anak akan menjadi orang yang berhati ikhlas

وَمَنْ جَامَعَ زَوْجَتِهِ مَعَ التَّكَلُّمِ يُكُونُ الْوَلَدُ أَبْكَمَ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya sembari bercakap-cakap, maka anak akan bisu

وَمَنْ جَامَعَ فِي ظُلْمَةٍ يُكُونُ الْوَلَدُ سَاحِرًا

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya di dalam kegelapan, maka anak akan mejadi penyihir

وَمَنْ جَامَعَ مَعَ السِّرَاجِ يُكُونُ الْوَلَدُ حَسَنَ الصُّورَةِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya di bawah nyala lampu, maka anak akan berwajah tampan

وَمَنْ جَامَعَ رَأْيًا عَوْرَةَ الْمَرْأَةِ يُكُونُ الْوَلَدُ أَعْمَى أَوْ أَعْمَى الْقَلْبِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya sambil melihat aurat isteri, maka anak akan buta mata atau buta hatinya.

وَمَنْ جَامَعَ سَائِلَ الرَّادِ لِسَفَرٍ يُكُونُ الْوَلَدُ كَاذِبًا

barang siapa yang bersetubuh seraya meminta bekal untuk bepergian, maka anak akan menjadi pendusta

وَمَنْ جَامَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ الْمَطْعُومِ ثَمَرُهَا يُكُونُ الْوَلَدُ مَقْتُولُ الْحَدِيدِ أَوْ مَقْتُولُ الْغَرَقِ أَوْ مَاتَ فِي هَذِمِ الشَّجَرَةِ

Barangsiapa yang menyetubuhi isterinya di bawah pohon yang buahnya dapat dimakan, maka anak akan terbunuh dengan besi atau karena tenggelam atau karena keruntuhan pohon.

قَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ وَيَنْبَغِي لِلْعُرُوسِ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ

ulama berkata: Hendaknya seorang suami memperhatikan empat hal:

أَوَّلُهَا أَخَذُ الْيَدَيْنِ وَثَانِيهَا مَسُّ صَدْرِهَا وَثَالِثُهَا تَقْبِيلُ الْخَدَّيْنِ وَرَابِعُهَا قِرَاءَةُ الْبَسْمَلَةِ عِنْدَ إِدْخَالِ الذَّكَرِ فِي الْفَرْجِ  
pertama: Memegang kedua tangan isteri. kedua: Meraba dadanya. ketiga: Mencium kedua pipi. keempat: Membaca Basmalah ketika memasukkan penis pada vagina.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَامَعَ زَوْجَتَهُ عِنْدَ الْحَيْضِ فَكَأَنَّمَا جَامَعَ أُمَّهُ سَبْعِينَ سَنَةً الْحَدِيثُ أَوْ كَمَا قَالَ  
Rasulullah SAW. bersabda: barang siapa yang menyetubuhi isterinya ketika haid, maka seolah-olah dia menyetubuhi ibunya sebanyak tujuh puluh kali

نَفِيسَةٌ ظَرِيفَةٌ سُئِلَ بَعْضُ الْمَشَائِخِ عَنِ النَّعْمِ الدُّنْيَا كَمْ هِيَ؟  
Nafisah Dzarifah: Sebagian guru besar ditanya tentang kenikmatan dunia, berapa itu?

فَأَجَابَ بِأَنَّهَا كَثِيرَةٌ لَا يُحْصَى عَدْدُهَا قَالَ تَعَالَى: وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا وَلَكِنْ أَعْظَمُهَا انْحَصَرَ فِي ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: تَقْبِيلُ النِّسَاءِ وَكَمْسُهَا  
وَإِدْخَالُ الذَّكَرِ فِي الْفَرْجِ

lalu ia menjawab; Kenikmatan dunia itu sangat banyak hingga tak terhitung jumlahnya. Allah berfirman: jika kalian menghitung nikmat Allah maka kalian tak akan sanggup. tetapi kenikmatan yang paling hebat teringkas pada tiga hal: yaitu mencium wanita, menyentuhnya dan memasukkan penis pada vagina.

قَالَ الشَّاعِرُ فِي بَحْرِ الرَّجَزِ  
Seorang penyair mengungkapkan lewat tembang Rojaznya

وَنَعْمُ الدُّنْيَا ثَلَاثُ مُعْتَبِرٍ \* لَمَسٌ وَتَقْبِيلٌ وَإِدْخَالُ الذَّكَرِ  
Kenikmatan dunia ada tiga macam yaitu menyentuh, mencium dan memasukkan penis

وَقَالَ آخَرَ  
Penyair lain mengungkapkan:

وَنَعْمُ الدُّنْيَا ثَلَاثُ مُحْصَرٍ \* دَمِيكَ كَوْلِيَتِ عَامُبُوعِ كَارُ وَبَارِعِ تَوْرُو  
Kenikmatan dunia itu teringkas menjadi tiga yaitu menyentuh kulit, mencium dan tidur bersama (dengan isteri)

## Penjelasan tentang aturan bersenggama – بَيَانُ تَدْبِيرِ الْحَرْثِ

قَالَ الْإِمَامُ الْعَلَامَةُ جَلَّالُ الدِّينِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ السُّيُوطِيُّ فِي الرَّحْمَةِ

Imam Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyuti berkata dalam Kitab Ar-Rahmah:

إِغْلَمُ أَنَّ الْجِمَاعَ لَا يَصْلُحُ إِلَّا عِنْدَ هَيَجَانِ الشَّهْوَةِ مَعَ اسْتِعْدَادِ الْمَنِيِّ

Ketahui bahwa senggama tidak baik kecuali ketika memuncaknya birahi serta siapnya sperma

فَيَبْنِي أَنْ يُخْرِجَهُ فِي الْحَالِ كَمَا يُخْرِجُ الْفُضْلَةَ الرَّدِيئَةَ بِالِاسْتِفْرَاطِ كَالْمُسَهَّلَاتِ

Maka ia hendaknya mengeluarkan sperma seketika, seperti ia mengeluarkan sisa kotoran dengan buang air besar seperti sakit perut

فَإِنَّ فِي حَبْسِهِ عِنْدَ ذَلِكَ ضَرَرًا عَظِيمًا

karena dengan menahan sperma ketika memuncaknya birahi dapat menyebabkan bahaya yang besar.

وَالْمَكْثَرُ مِنَ الْجِمَاعِ لَا يَخْفَى هَرْمُهُ سَرِيعًا وَقَلَّةُ قُوَّتِهِ وَظُهُورُ الشَّيْبِ فِيهِ

orang yang kebanyakan melakukan senggama pasti cepat penuanya, lemah tenaganya dan tumbuhnya uban

﴿وَلِلْجِمَاعِ كَيْفِيَةٌ وَهِيَ أَنْ تَسْتَلْقِيَ الْمَرْأَةَ عَلَى ظَهْرِهَا

bersenggama itu ada cara yaitu hendaknya isteri terlentang di atas punggungnya

وَيَعْلُوهَا الرَّجُلُ مُلَاعَبَةً خَفِيفَةً مِنَ الضَّمِّ وَالتَّقْبِيلِ وَنَحْوِ ذَلِكَ

dan suami berada di atasnya seraya melakukan cumbuan ringan berupa mendekap, mencium dan lain sebagainya

﴿حَتَّى إِذَا حَضَرَتْ شَهْوَتُهَا أُولِجَ وَتَحَرَّكَ

sampai ketika isteri bangkit birahinya maka suami memasukkan dzakar dan menggesek – gesekkannya

فَإِذَا صَبَّ الْمَنِيُّ فَلَا يَنْزِعُ بَلْ يَصْبِرُ سَاعَةً مَعَ الضَّمِّ الْجَدِيدِ لَهَا

sampai saat suami sudah ejakulasi maka jangan mencabut, melainkan sabar beberapa saat disertai dekapan baik kepada istri

فَإِذَا سَكَنَ جِسْمُهُ سَكُونًا عَظِيمًا نَزَعَ وَمَالَ عَلَى يَمِينِهِ حِينَ التَّرْعِ

Baru setelah tubuh suami sudah tenang maka ia mencabut dan ia codong pada sisi kananya ketika mencabut



فَقَدْ ذَكَرُوا أَنَّ ذَلِكَ مِمَّا يَكُونُ بِهِ الْوَلَدُ ذَكَرَ

ulama' menerangkan bahwa tindakan demikian merupakan penyebab anak akan menjadi laki-laki.

وَيَمْسَحَانِ فَرْجَهُمَا بِحِرْقَتَيْنِ نَظِيفَتَيْنِ لِلرَّجُلِ وَاحِدَةً وَلِلْمَرْأَةِ وَاحِدَةً

dan keduanya mengelap alat kelamin masing-masing dengan dua kain, untuk suami satu dan untuk isteri satu

وَلَا يَمْسَحَانِ بِحِرْقَةٍ وَاحِدَةٍ فَإِنَّ ذَلِكَ يُورِثُ الْكَرَاهَةَ

Jangan sampai keduanya menggunakan satu kain karena hal itu dapat memicu pertengkaran

وَأَحْسَنُ الْجِمَاعِ مَا يُعْقِبُهُ نَشَاطٌ وَطِيبٌ نَفْسٍ وَبَاقِي شَهْوَةٍ

Bersenggama yang paling baik adalah senggama yang diiringi dengan sifat agresif, kerelaan hati dan masih menyisakan syahwat.

وَشَرُّهُ مَا يُعْقِبُهُ رَعْدَةٌ وَضَيْقُ نَفْسٍ وَمَوْتُ أَعْضَاءٍ وَعَشْيَانٌ وَيُغْضُ الشَّخْصُ الْمُنْكَوحَ فَإِنْ كَانَ مَحْبُوبًا

dan senggama yang paling jelek adalah senggama yang diiringi gemetar, gelisah, anggota badan terasa mati, pingsan, dan marahnya seorang yang dinikahi, walaupun ia dicintai

فَهَذَا الْقَدْرُ كَافٍ فِي تَدْبِيرِ الْأَصْلَحِ مِنَ الْجِمَاعِ

keterangan ini sudah cukup untuk mengatur senggama yang paling baik

## Etika Bersenggama – آدَابُ الْجِمَاعِ

وَآدَابُ الْجِمَاعِ ثَلَاثَةٌ قَبْلَهُ وَثَلَاثَةٌ حَالَهُ وَثَلَاثَةٌ بَعْدَهُ

Etika bersenggama itu tiga sebelumnya, tiga saat melakukannya dan tiga sesudahnya

أَمَّا الثَّلَاثَةُ الَّتِي قَبْلَهُ فَتَقْلِيمُ الْمَاعِزَةِ لِطِيبِ قَلْبِ الزَّوْجَةِ وَيَتَسَّرُ مُرَادُهَا

adapun tiga yang sebelumnya yaitu: mendahulukan bercumbu supaya hati isteri tidak tertekan dan mudah melampiaskan hasratnya

حَتَّى إِذَا عَلَا نَفْسًا وَكَثُرَ قَلْقَلُهَا وَطَلَبَتْ الْبِرَامَ الرَّجُلِ دَنَا مِنْهَا

Sampai ketika suami menguasai serta tubuh istri menggeliat dan ia minta dekapan suami, maka suami mendekan isteri

وَالثَّانِيَةُ مُرَاعَاةُ حَالِ الْجَمَاعِ

yang kedua adalah menjaga waktu bersenggama

فَلَا يَأْتِيهَا وَهِيَ بَارِكَةٌ لِأَنَّ ذَلِكَ يَشُقُّ عَلَيْهَا

Maka jangan menyutubuhi isteri dengan posisi berlutut, karena hal demikian memberatkannya

أَوْ عَلَى حَنْبِهَا لِأَنَّ ذَلِكَ يُورِثُ وَجَعَ الْحَاصِرَةِ

Atau tidur miring karena hal demikian menyebabkan sakit pinggang

وَلَا يَجْعَلُهَا فَوْقَهُ لِأَنَّ ذَلِكَ يُورِثُ الْإِعْتِقَارَ

Dan jangan memposisikan isteri di atasnya, karena hal demikian mengakibatkan kencing batu

بَلْ مُسْتَلْقِيَةً رَافِعَةً رِجْلَيْهَا فَإِنَّهُ أَحْسَنُ هَيْئَاتِ الْجَمَاعِ

tetapi isteri dalam posisi terlentang seraya mengangkat kakinya, karena itu posisi bersenggama yang terbaik

وَالثَّلَاثَةُ مُرَاعَاةُ وَقْتِ الْجَمَاعِ أَيِ وَقْتِ الْإِبْلَاجِ بِالتَّعْوِيدِ وَالتَّسْمِيَةِ وَحَاكِّ الدَّكْرِ بِجَوَانِبِ الفَرْجِ وَعَمَرِ النَّدْيَيْنِ وَنَحْوِ ذَلِكَ مِمَّا يُحَرِّكُ شَهْوَتَهَا yang ketika adalah memperhatikan waktu bersenggama maksunya waktu penetrasi dengan membaca ta'awudz dan basmalah. dan menggosok-gosokkan penis di sekitar vagina, meremas payudara dan hal lain yang dapat membangkitkan syahwat isteri.

وَأَمَّا اللَّاتِي فِي حَالِ الْجَمَاعِ فَأَوْلَاهَا كَوْنُ الْجُهْدِ بِرِيَاضَةٍ فِي صُمْتٍ وَتَوَقُّفٍ

adapun etika saat bersenggama maka yang pertama yaitu penetrasi dilakukan secara pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa (ritmis).

الثَّانِيَةُ فِي التَّمَهُّلِ عِنْدَ بُرُوزِ شَهْوَتِهِ حَتَّى يَسْتَوْفِي إِتْرَالَهَا فَإِنَّ ذَلِكَ يُورِثُ الْمَحَبَّةَ فِي الْقَلْبِ

yang kedua yaitu menahan (ejakulasi) pada saat birahinya mulai bangkit, sampai tuntas orgasme istri. Karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta di hati.

الثَّلَاثَةُ أَنْ لَا يَسْرَعَ بِإِخْرَاجِ الدَّكْرِ عِنْدَ إِحْسَاسِهِ بِمَائِهَا فَإِنَّهُ يُضْعَفُ الدَّكْرُ

yang ketiga kendaknya suami tidak terburu-buru mencabut dzakar ketika ia merasakan mani istri, karena hal itu dapat melemahkan dzakar.

وَلَا يَعْزِلُ عَنْهَا مَاءَهُ لِأَنَّ ذَلِكَ يَضُرُّ بِهَا

dan jangan mencabut dzakar (saat ejakulasi) karena hal tersebut itu merugikan isteri

وَأَمَّا الثَّلَاثَةُ الَّتِي بَعْدَهُ فَأُولَئِهِنَّ أَمْرُ الزَّوْجَةِ بِالنُّوْمِ عَلَى يَمِينِهِ لِيَكُونَ الْوَلَدُ ذَكَرًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ

adapun tiga etika setelah bersenggama maka yang pertama adalah suami menyuruh isteri tidur miring ke kanan agar anak menjadi laki-laki, insya Allah

﴿وَإِنْ نَامَتْ عَلَى الْأَيْسَرِ يُكُونُ الْوَلَدُ أُنْثَى حَسَبَ مَا اقْتَضَتْهُ التَّجْرِبَةُ﴾

Bila isteri tidur miring ke kiri maka anak menjadi perempuan, menurut hasil percobaan

الثَّانِيَةُ أَنْ يَقُولَ الذَّكَرَ الْوَارِدَ عِنْدَ ذَلِكَ فِي نَفْسِهِ وَهُوَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Suami mengucapkan dzikir yang dari Nabi di dalam hati sesuai yaitu: Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dari air, kemudian menjadikannya keturunan dan besan.

Dan adalah Tuhanmu itu maha kuasa

الثَّالِثَةُ الْوُضُوءُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ سُنَّةٌ وَعَسَلُ ذَكَرَهُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُعَوِّدَ إِلَيْهَا

yang ketiga yaitu berwudlu ketika hendak tidur wudlu ini sunah dan membasuh dzakar bila hendak mengulangi bersenggama.

﴿وَذُكِرَ عَنْ بَعْضِ الثَّقَاتِ أَنَّ مَنْ قَدَّمَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عِنْدَ الْجِمَاعِ أَيْ جِمَاعَ زَوْجَتِهِ وَسُورَةَ الْإِخْلَاصِ إِلَى آخِرِهَا وَكَبَّرَ وَهَلَّلَ وَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنْ كُنْتَ قَادِرٌ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ صَلْبِي اللَّهُمَّ حَبِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَحَبِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي ثُمَّ يَا مَرُءَ الزَّوْجَةِ بِالْإِضْطِجَاعِ عَلَى جَنْبِهَا الْأَيْمَنِ فَإِنْ حَمَلَهَا يُكُونُ ذَكَرًا بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى إِنْ قَدَّرَ اللَّهُ تَعَالَى حَمْلَهَا مِنْ ذَلِكَ الْجِمَاعِ. وَلَكَزِمْتُ هَذَا الذَّكَرَ وَالصَّفَةَ فَوَجَدْتُهُ صَحِيحًا لَا رَيْبَ فِيهِ وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقِ أَهـ مَحْدُوفاً بَعْضُهُ﴾

Dikutip dari sebagian orang yang dapat dipercaya bahwa barangsiapa mendahulukan membaca basmalah ketika bersetubuh maksudnya menyetubuhi isterinya, dan surat Ikhlas sampai akhirnya, takbir, tahlil serta membaca : "bismillahil aliiyyil adzim, Allahummajalha dzurriatan thoyyibah in kunta qoddarta an tukhrija mi sholbi, allahumma jannibni syaiona wa jannibis syaitoa ma rozaqtana" Kemudian suami menyuruh isterinya tidur kearah kanan. Maka jika dari hasil jima' itu Allah mentakdirkan isteri mengandung, maka anak yang lahir nanti akan berjenis kelamin laki-laki dengan izin Allah. Dan saya telah mengamalkan dzikir serta teori ini. Dan sayapun menemukan kebenarannya tanpa ada keraguan. Dan hanya dari Allah lah pertolongan itu. Demikian penggalan komentar Imam As-Suyuthi.

﴿قَالَ بَعْضُ الْمَشَايخِ مَنْ أَتَى زَوْجَتَهُ فَقَالَ فِي نَفْسِهِ حِينَ أَحْسَسَ بِالْإِنزَالِ لَا يُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ يُكُونُ الْوَلَدُ إِنْ قَدَّرَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ ذَلِكَ فَائِقًا عَلَى وَالِدَيْهِ عِلْمًا وَشَأْنًا وَعَمَلًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى﴾

Sebagian Masyayikh mengatakan: Barangsiapa menyetubuhi isterinya lalu ketika ia merasa keluar mani ia membaca dzikir : "la tudrikuhul absoru wahuwa yudrikul abshor wahuwa latiful khobir" maka apabila Allah mentakdirkan, anak yang dilahirkan kelak akan mengungguli kedua orang tuanya dalam hal ilmu, sikap, dan amalnya, Insya Allah."

قَالَ فِي حَاشِيَةِ الْبُحَيْرِيِّ عَلَى الْخَطِيبِ (فَائِدَةٌ) رَأَيْتُ بِخَطِّ الْأَزْرَقِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ مَنْ أَرَادَ أَنْ تَلِدَ إِمْرَأَتُهُ ذَكَرًا فَإِنَّهُ يَضَعُ عَلَى بَطْنِهَا فِي أَوَّلِ الْحَمَلِ وَيَقُولُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْمِي مَا فِي بَطْنِهَا مُحَمَّدًا فَاجْعَلْهُ لِي ذَكَرًا فَإِنَّهُ يُوَلِّدُ ذَكَرًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ مُجَرَّبٌ أَهـ

Penulis kitab hasyiah Bujairomi alal Khotib tepatnya mengatakan (faidah): Saya melihat tulisan Syekh Al-Azroqy yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa seseorang yang menghendaki isterinya melahirkan anak laki-laki, maka hendaknya ia meletakkan tangannya pada perut isterinya di awal kehamilan dan mengucapkan: dengan menyebut nama Allah, wahai Allah saya akan menamakan anak yang di perut ibunya Muhammad, maka jadikanlah laki-laki, maka kelak anak yang dilahirkan akan berjenis kelamin laki-laki.

Insya Allah terbukti

## بَيَانُ أَدْعِيَةِ الْحَرْثِ – Penjelasan tentang doa besenggama

قَالَ تَعَالَى وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمُ الْآيَةَ

Allah SWT. Berfirman: Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk diri kalian

أَيُّ قَدِّمُوا مَا يُدْخِرُ لَكُمْ مِنَ الثَّوَابِ كَالْتَّسْمِيَةِ عِنْدَ الْجَمَاعِ وَطَلَبِ الْوَلَدِ

maksudnya: Carilah pahala yang tersedia untuk kalian, seperti membaca basmalah ketika bersenggama dan meminta anak

قَالَ رُوِيَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ عِنْدَ الْجَمَاعِ فَأَتَاهُ وَلَدٌ فَلَهُ حَسَنَاتٌ بَعْدَ أَنْفَاسِ ذَلِكَ الْوَلَدِ وَعَدَدِ عَقْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda: Barangsiapa yang membaca basmalah ketika bersenggama kemudian dia dikaruniai anak maka dia mendapat pahala sebanyak nafas anak tersebut dan keturunannya sampai hari kiamat

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمُ الْحَدِيثِ أَوْ كَمَا قَالَ

Nabi bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya

وَلِبَعْضِهِمْ فِيهَا تَرْتِيبٌ عَجِيبٌ

Dalam masalah ini sebagian ulama' memiliki urutan yang mengagumkan

وَهُوَ أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُجَامِعَ زَوْجَتَهُ يَنْبَغِي أَنْ يَقُولَ أَوَّلًا السَّلَامَ عَلَيْكُمْ يَا بَابَ الرَّحْمَةِ

yaitu ketika suami akan menyetubuhi isterinya hendaknya terlebih dulu ia mengucapkan: selamat bagi kalian wahai pintu rahmat

فَتَقُولُ زَوْجَتُهُ مُجِيبَةً لَهُ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ يَا سَيِّدَ الْأَمِينِ

Lalu isteri menjawab: keselamatan bagi kalian wahai junjungan orang yang terpercaya

فَيَأْخُذُ يَدَيْهَا وَيَقُولُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا

Selanjutnya suami meraih kedua tangan isterinya seraya mengucapkan: Aku telah ridho Allah sebagai Tuhanku

ثُمَّ يَعْزِزُ تَدْيِيهَا وَيَقُولُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Kemudian ia meremas-remas kedua payudara isterinya sambil mengucapkan: wahai Allah bersalawatlah atas junjungan kita Muhammad dan atas keluarga junjungan kita Muhammad

ثُمَّ يَقْبَلُ نَاصِيَتَهَا قَائِلًا يَا لَطِيفَ اللَّهِ نُورٌ عَلَى نُورٍ شَهِدَ الثُّورُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ

kemudian mengecup kening isterinya seraya mengucapkan: wahai Dzat Yang Maha Halus, Cahaya Allah Di atas segala cahaya. Cahaya itu telah menerangi siapa saja yang dikehendakinya.

ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ يُمِيلُ رَأْسَهَا إِلَى الْجَانِبِ الْأَيْسَرِ وَيَقُولُ فِي سَمْعِكَ اللَّهُ سَمِيعٌ مُقْبِلًا وَتَافِيحًا أُذُنَهَا الْيُمْنَى نَفْحًا يَسِيرًا

kemudian setelah itu suami memiringkan kepala isteri ke arah kiri sambil mengucapkan: "Di dalam pendengaranmu Allah Maha Mendengar" seraya mencium dan meniup telinga sebelah kanan dengan tiupan ringan

ثُمَّ يُمِيلُ رَأْسَهَا إِمَالَةً لَطِيفَةً إِلَى الْأَيْمَنِ وَيَقُولُ مَا ذُكِرَ فِي أُذُنِهَا الْيُسْرَى كَذَلِكَ

kemudian suami memiringkan kepala isteri dengan pelan pelan ke kanan sambil mengucapkan apa yang telah disebut di telinga kiri

ثُمَّ يَقْبَلُ عَيْنَيْهَا الْيُمْنَى فَالْيُسْرَى قَائِلًا اللَّهُمَّ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتَحًا مُبِينًا

kemudian ia mengecup kedua mata isterinya yang kanan lalu yang kiri sambil mengucapkan: Ya Allah, sesungguhnya kami bukakan untukmu kemenangan yang nyata

ثُمَّ يَقْبَلُ خَدَيْهَا الْيُمْنَى فَالْيُسْرَى يَقُولُ يَا كَرِيمُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا اللَّهُ

kemudian suami mencium kedua pipi isteri, yang kanan lalu yang kiri sambil membaca: Wahai Maha Mulia, Wahai Maha Pengasih, Wahai Maha Penyayang. Ya Allah

ثُمَّ يَقْبَلُ أَنْفَهَا قَائِلًا عِنْدَ ذَلِكَ فَرُوحٌ وَرِيحَانٌ وَحَنَّةٌ نَعِيمٌ

Kemudian mengecup hidungnya seraya mengucapkan: Maka dia memperoleh ketentraman dan keharuman serta surga kenikmatan

ثُمَّ يُقَبِّلُ كَتِفَهَا وَيَقُولُ يَا رَحْمَنُ الدُّنْيَا يَا رَحِيمَ الآخِرَةِ

kemudian mengecup pundaknya sambil membaca: “Wahai Maha Pengasih di dunia, Wahai Penyayang di akhirat.”

ثُمَّ يُقَبِّلُ رَقَبَتَهَا وَيَقُولُ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

kemudian mengecup lehernya sambil membaca: “Allah itu cahaya langit dan bumi

ثُمَّ يُقَبِّلُ ذَقَنَهَا وَيَقُولُ نُورُ حَبِيبِ الْإِيمَانِ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

kemudian mengecup dagunya sambil membaca: “Cahaya kekasih iman di antara hamba-hamba-Mu yang saleh.

ثُمَّ يُقَبِّلُ رَاحَتَيْهَا الْيُمْنَى فَالْيُسْرَى قَائِلًا عِنْدَ ذَلِكَ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

Kemudian mengecup kedua telapak tanganya, yang kanan lalu yang kiri sambil membaca: “Hati tidak berdusta terhadap apa yang dilihatnya

ثُمَّ يُقَبِّلُ مَا بَيْنَ تَدْيَيْهَا وَيَقُولُ وَالْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةٌ مِنِّي

kemudian mengecup bagian diantara kedua payudara sambil membaca: Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang daripada-Ku

ثُمَّ يُقَبِّلُ صَدْرَهَا الْيُسْرَى بِجِذَاءِ قَلْبِهَا وَيَقُولُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

kemudian mengecup dadanya bagian kiri tepat pada hatinya sambil mengucap: “Wahai Maha Hidup, Wahai maha berdiri pada dirinya sendiri.

ثُمَّ يُجَامِعُ

lalu ia bersenggama

## Penjelasan tentang rahasia penciptaan keperawanan – بَيَانُ أَسْرَارِ

### خَلْقَةُ الْأَبْكَارِ

قَالَ أَهْلُ الْفِرَاسَةِ وَالْخَبَرِ بِالنِّسَاءِ

Para ahli firasat dan ilmuwan tentang kewanitaan mengatakan

إِذَا كَانَ فَمُ الْمَرْأَةِ وَاسِعًا كَانَ فَرْجُهَا وَاسِعًا

Bila mulut seorang wanita itu lebar, maka vaginanya lebar

إِذَا كَانَ صَغِيرًا كَانَ فَرْجُهَا صَغِيرًا ضَيِّقًا

Bila mulutnya kecil, maka vaginanya kecil juga sempit

قَالَ مِنْ بَحْرِ الطَّوِيلِ

Seorang penyair lewat bahar thowilnya menyatakan

إِذَا ضَاقَ فَمُ الْبِكْرِ ضَاقَتْ فُرُوجُهَا \* وَكَانَ لِفَمِّهَا شِعَارٌ لِفَرْجِهَا

Apabila seorang perawan sempit mulutnya, maka sempit pula vaginanya. Demikian ini memang mulut seorang perawan itu menjadi pertanda dari bentuk dan keadaan vaginanya

وَإِنْ كَانَتْ شَفَتَاهَا غَلِيظَتَيْنِ كَانَ شَفْرَاهَا غَلِيظَتَيْنِ

Bila kedua bibirnya tebal, berarti bibir vaginanya tebal

وَإِنْ كَانَتَا رَقِيفَتَيْنِ كَانَتَا رَقِيفَتَيْنِ

Bila kedua bibirnya tipis, berarti kedua bibir vaginanya tipis

وَإِنْ كَانَتْ السُّفْلَى رَقِيفَةً كَانَ فَرْجُهَا صَغِيرًا

Bila bibir bawah tipis, berarti vaginanya kecil

وَإِنْ كَانَ فَمُ الْمَرْأَةِ شَدِيدًا حُمْرَةً كَانَ فَرْجُهَا حَافًا عَنِ الرُّطُوبَةِ

Bila mulut wanita itu sangat merah, berarti vaginanya kering

وَإِنْ كَانَتْ حَدَبَاءَ الْأَنْفِ فَهِيَ قَلِيلَةٌ الْعَرَضِ فِي النِّكَاحِ

Bila wanita itu hidungnya mancung berarti tidak begitu berhasrat untuk melakukan senggama

وَإِنْ كَانَتْ طَوِيلَةَ الدَّقَنِ فَإِنَّهَا فَاتِحَةٌ الْفَرْجِ قَلِيلَةُ الشَّعْرِ

Bila wanita itu dagunya panjang, berarti vaginanya menganga dan sedikit bulunya

وَإِنْ كَانَتْ صَغِيرَةَ الْحَاجِبِ فَإِنَّهَا غَامِضَةٌ الْفَرْجِ

Bila wanita itu tipis alisnya, berarti posisi vaginanya agak ke dalam

وَإِنْ كَانَتْ كَبِيرَةَ الْوَجْهِ غَلِيظَةَ الصَّفَائِرِ دَلَّ ذَلِكَ عَلَى صَغِيرَةِ الْعَجِيزَةِ وَكَبِيرِ الْفَرْجِ وَضَيْقِهِ

Bila wanita itu wajahnya lebar juga lehernya besar berarti pantatnya kecil dan vaginanya besar serta sempit

وَإِذَا كَثُرَ شَحْمُ ظَاهِرِ قَدَمَيْهَا وَبَدَنُهَا عَظُمَ فَرْجُهَا وَكَانَتْ مَخْطُوبَةً عِنْدَ زَوْجِهَا

Bila wanita itu banyak lemak luar telapak kakinya dan badanya berarti besar vaginanya, dan ia di pinang samping suaminya

وَإِذَا كَانَتْ نَائِتَةً السَّافِينَ فِي الصُّلْبَةِ فَإِنَّهَا شَدِيدُ الشَّهْوَةِ لَا صَبْرَ لَهَا عَنِ الْجَمَاعِ

Bila kedua betisnya tebal dan keras, berarti besar birahinya dan tidak sabar untuk bersenggama

وَإِنْ كَانَتْ عَيْنُهَا كَحِيلَةٍ كَبِيرَةٍ فَإِنَّهَا تَدُلُّ عَلَى ضَيْقِ الرَّجِيمِ

Bila matanya tampak bercelak dan lebar, hal ini menunjukkan sempit rahimnya

□ وَصَغِيرُ الْعَجِيزَةِ مَعَ عَظْمِ الْكَتِفِ يَدُلُّانِ عَلَى عَظْمِ الْفَرْجِ

Pantat yang kecil serta bahu yang besar itu menunjukkan besar vagina

### نفيسة – Sesuatu yang indah

قَالَ الْحُكَمَاءُ مَنْ وَجَدَ فِي الْمَرْأَةِ عَشْرَةَ أَوْصَافٍ فَلَا يَنْبَغِي أَخْذُهَا

orang-orang bijak mengatakan: Barangsiapa menemukan sepuluh karakter yang terdapat pada seorang wanita, maka janganlah menikahnya.

□ أَحَدُهَا: كَوْنُهَا قَصِيرَةً الْقَامَةِ

pertama: wanita itu pendek tubuhnya

□ الثَّانِي: كَوْنُهَا قَصِيرَةً الشَّعْرِ

kedua: wanita itu pendek berambut

□ الثَّلَاثُ رَفِيعَةُ الْجَسَدِ

ketiga: wanita itu postur tubuhnya tinggi

□ الرَّابِعُ سَلِيطُ اللِّسَانِ

keempat: Wanita itu cerewet

□ الْخَامِسُ كَوْنُهَا مُنْقَطِعَةً الْأَوْلَادِ

kelima: wanita itu tidak produktif

□ السَّادِسُ كَوْنُهَا عِنْدَهَا عِنَادٌ

kenam: wanita itu mempunya sifat bengis

□ السَّابِعُ كَوْنُهَا مُسْرِفَةً مُبْدِرَةً

ketujuh: wanita itu berlebihan dan boros



□ التَّامِنُ كَوْنُهَا طَوِيلَةَ الْيَدِ

kedelapan: wanita itu tanganya panjang

□ التَّاسِعُ كَوْنُهَا تُحِبُّ الزَّيْنَةَ عِنْدَ الْخُرُوجِ

kesembilan: wanita itu suka berhias ketika keluar

□ الْعَاشِرُ كَوْنُهَا مُطَلَّقَةً مِنْ غَيْرِهِ اهـ

kesepuluh: wanita itu dicerai oleh orang lain

## خاتمة – Penutup

□ هَذَا آخِرُ مَا يَسَّرَ اللَّهُ تَعَالَى لَنَا جَمْعَهُ

ini adalah akhir sesuatu yang penysunanya Allah mudahkan kepada kami

□ فَلِلَّهِ الْحَمْدُ وَالنَّعْأُ عَلَى كُلِّ حَالٍ

maka hanya kepada Allah segala puji dan sanjungan di setiap keadaan

□ وَأَرْكَى الصَّلَاةَ وَالتَّسْلِيمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Sholawat serta salam yang teristimewa semoga tercurahkan kepada junjungan kita  
Muhammad

□ وَمَنْ وَالَاهُ خَيْرُ صَحْبٍ وَآلٍ

dan orang yang menyayanginya yaitu sebaik-baik sahabat keluarga

□ وَنَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ يُوقِفَنَا لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

dan kami meminta kepada Allah agar menunjukkan kita kepada amal yang baik

□ وَأَنْ يُعَمَّ نَفْعَ هَذِهِ الْكَرَّاسَةِ الْحَقِيرَةِ لِمَنْ هِيَ لَهُ مِنَ النَّسَاءِ وَالرِّجَالِ آمِينَ

dan semoga Allah meratakan kemanfaatan buku kecil ini pada kaum pria maupun wanita

□ قُلْتُ كَمَا قَالَ

aku berkata sebagaimana seorang penyair berkata:

□ أَمُوتُ وَيَبْقَى كُلُّ مَا قَدْ كَتَبْتُهُ \* فَيَا لَيْتَ مَنْ يَقْرَأُ كِتَابِي دَعَا لِيَا

Aku akan mati, namun setiap tulisan yang aku tulis akan kekal, andaikan orang yang  
membaca tulisanku mau mendoakanku.

